
MANAJEMEN PARIWISATA BERKELANJUTAN MELALUI OPTIMALISASI WISATA KULINER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI GIANYAR, BALI**Oleh****Maria Lydia Da Silva¹, I Gusti Ketut Suranata², Rizka Elvira Parinduri³****^{1,2,3}Politeknik Omna Trisakti Chandra****E-mail: ¹lydiadasilva96@gmail.com, ²gusti.thetirta@gmail.com,****³rizkaelvira43@gmail.com**

Article History:*Received: 02-04-2026**Revised: 22-04-2026**Accepted: 05-05-2026***Keywords:***Sustainable Tourism,
Culinary Tourism, Local
Wisdom, Tourism
Management*

Abstract: *Sustainable tourism has become an important issue in the development of tourist destinations, particularly in Gianyar, Bali, which possesses strong cultural and culinary potential. However, the optimization of culinary tourism based on local wisdom has not been fully integrated into tourism management. This study aims to analyze the influence of tourism management, culinary tourism optimization, and local wisdom on sustainable tourism. This research employs a quantitative approach with data collected through questionnaires distributed to 100 respondents consisting of tourists and culinary business actors. The data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) with the assistance of SmartPLS software. The results indicate that tourism management has a positive and significant effect on culinary tourism optimization, while culinary tourism optimization and local wisdom have a positive and significant effect on sustainable tourism. In addition, culinary tourism optimization is proven to act as a mediating variable in the relationship between tourism management and sustainable tourism. These findings suggest that the integration of tourism management, culinary development, and local wisdom plays a crucial role in supporting sustainable tourism, and therefore should become a key focus in tourism policy and management.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Bali, sektor pariwisata menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena didukung oleh kekayaan budaya, tradisi, dan daya tarik alam yang beragam. Salah satu wilayah yang memiliki potensi tersebut adalah Gianyar yang dikenal sebagai pusat seni dan budaya serta memiliki kekayaan kuliner tradisional yang khas. Perkembangan tren pariwisata saat ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi wisatawan dari sekadar menikmati objek wisata menuju pencarian pengalaman yang lebih autentik dan bermakna. Dalam konteks ini, wisata kuliner menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung pengalaman wisata. Kuliner tradisional tidak hanya berfungsi

sebagai pemenuhan kebutuhan konsumsi, tetapi juga sebagai representasi budaya lokal yang dapat memperkuat identitas suatu destinasi (Darma Putra, 2018).

Pengembangan pariwisata yang berbasis budaya lokal dinilai memiliki keunggulan kompetitif dalam menarik wisatawan. Pitana dan Diarta (2009) menyatakan bahwa potensi budaya lokal, termasuk kuliner tradisional, dapat menjadi daya tarik utama dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Selain itu, kuliner juga memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sehingga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Dalam perkembangannya, konsep pariwisata berkelanjutan menjadi pendekatan penting dalam pengelolaan destinasi wisata. Pariwisata berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan agar keberlangsungan destinasi dapat terjaga dalam jangka panjang. Penelitian Adikampana (2017) menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata yang tidak memperhatikan aspek keberlanjutan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya lokal. Kearifan lokal juga menjadi elemen penting dalam mendukung keberlanjutan pariwisata. Wiasti (2017) menjelaskan bahwa nilai-nilai lokal seperti Tri Hita Karana memiliki peran dalam menjaga keharmonisan hubungan antara manusia, lingkungan, dan budaya di Bali. Nilai-nilai tersebut juga tercermin dalam praktik kuliner tradisional yang masih dilestarikan oleh masyarakat.

Namun demikian, pengembangan wisata kuliner di Bali masih menghadapi berbagai kendala. Subadra (2019) mengungkapkan bahwa pengelolaan wisata kuliner belum terintegrasi secara optimal, terutama dalam hal koordinasi antar pemangku kepentingan. Selain itu, Anom (2020) menekankan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata masih perlu ditingkatkan agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan antara potensi wisata kuliner berbasis kearifan lokal dengan pengelolaan yang belum optimal dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, khususnya di Gianyar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi wisata kuliner berbasis kearifan lokal dalam mendukung pariwisata berkelanjutan serta merumuskan pendekatan manajemen yang lebih efektif dan terintegrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan antara manajemen pariwisata, optimalisasi wisata kuliner, kearifan lokal, dan pariwisata berkelanjutan di Gianyar, Bali. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh antar variabel secara objektif melalui analisis statistik berbasis data numerik. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata di Gianyar serta pelaku usaha kuliner lokal yang terlibat dalam aktivitas pariwisata. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, antara lain wisatawan yang pernah menikmati kuliner lokal di Gianyar dan pelaku usaha yang aktif menjalankan usaha kuliner. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Jumlah tersebut dinilai memadai untuk analisis Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS), karena metode ini tidak mensyaratkan ukuran sampel yang besar. Menurut Joseph F. Hair Jr. et al. (2017), SEM-PLS dapat digunakan pada ukuran sampel kecil hingga menengah, dengan aturan umum minimal 10 kali jumlah indikator atau jalur struktural terbesar dalam

model, sehingga sampel sebesar 100 responden masih dapat menghasilkan estimasi yang reliabel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Variabel yang diukur meliputi: (1) manajemen pariwisata, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan; (2) optimalisasi wisata kuliner, yang meliputi kualitas produk, keunikan, inovasi, serta pelayanan; (3) kearifan lokal, yang mencakup nilai budaya, tradisi, dan partisipasi masyarakat; serta (4) pariwisata berkelanjutan, yang terdiri dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Teknik analisis data menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Analisis dilakukan dalam dua tahap, yaitu pengujian model pengukuran (outer model) untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk. Selanjutnya, pengujian model struktural (inner model) dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan menguji hipotesis penelitian melalui nilai koefisien jalur (path coefficient), nilai R-square, serta tingkat signifikansi (t-statistic dan p-value).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan SmartPLS, diperoleh hasil pengujian model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS disajikan pada Tabel 1–4 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Outer Model)

Variabel	Loading Factor	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Ket
Manajemen Pariwisata	0,72 – 0,88	0,61	0,89	0,85	Valid & Reliabel
Wisata Kuliner	0,74 – 0,90	0,65	0,91	0,88	Valid & Reliabel
Kearifan Lokal	0,71 – 0,87	0,60	0,88	0,84	Valid & Reliabel
Pariwisata Berkelanjutan	0,75 – 0,89	0,66	0,92	0,89	Valid & Reliabel

Tabel 2. Hasil Uji Model Struktural (Inner Model)

Variabel Endogen	R-Square	Kategori
Pariwisata Berkelanjutan	0,65	Kuat
Wisata Kuliner	0,58	Sedang

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficient)

Hubungan antar Variabel	Koefisien Jalur	T-Statistic	P-Value	Ket
Manajemen Pariwisata → Wisata Kuliner	0,62	7,85	0,000	Signifikan
Wisata Kuliner → Pariwisata Berkelanjutan	0,55	6,90	0,000	Signifikan
Kearifan Lokal → Pariwisata Berkelanjutan	0,48	5,75	0,000	Signifikan
Manajemen Pariwisata → Pariwisata Berkelanjutan (tidak langsung)	0,34	4,20	0,000	Signifikan

Tabel 4. Hasil Uji Mediasi

Variabel Mediasi	Pengaruh Tidak Langsung	Keterangan
Wisata Kuliner	0,34	Mediasi Parsial

Pada pengujian outer model, seluruh indikator variabel menunjukkan nilai loading factor di atas 0,70, sehingga dapat dinyatakan valid secara konvergen. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap variabel berada di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk memiliki validitas yang baik. Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Selanjutnya, pada pengujian inner model diperoleh nilai R-square untuk variabel pariwisata berkelanjutan sebesar 0,65, yang menunjukkan bahwa variabel manajemen pariwisata, optimalisasi wisata kuliner, dan kearifan lokal mampu menjelaskan sebesar 65% variasi pariwisata berkelanjutan di Gianyar. Sementara itu, sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Manajemen pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi wisata kuliner
2. Optimalisasi wisata kuliner berpengaruh positif dan signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan
3. Kearifan lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan
4. Manajemen pariwisata berpengaruh tidak langsung terhadap pariwisata berkelanjutan melalui optimalisasi wisata kuliner sebagai variabel mediasi

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pariwisata memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan optimalisasi wisata kuliner. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik kuliner lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengelolaan destinasi yang efektif dapat meningkatkan daya saing pariwisata berbasis budaya. Hal ini didukung oleh Pitana dan Diarta (2009) yang menyatakan bahwa pengelolaan pariwisata yang baik dapat meningkatkan kualitas dan daya saing destinasi

wisata.

Pengaruh positif optimalisasi wisata kuliner terhadap pariwisata berkelanjutan menunjukkan bahwa kuliner tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap wisata, tetapi juga sebagai elemen utama dalam mendukung keberlanjutan destinasi. Di Gianyar, kuliner tradisional yang masih mempertahankan nilai-nilai budaya mampu memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan sekaligus mendukung ekonomi masyarakat lokal.

Selain itu, kearifan lokal terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya seperti *Tri Hita Karana* berperan dalam menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, pengembangan wisata kuliner yang berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung keberlanjutan pariwisata.

Temuan lain menunjukkan bahwa optimalisasi wisata kuliner mampu memediasi hubungan antara manajemen pariwisata dan pariwisata berkelanjutan. Artinya, pengelolaan pariwisata yang baik tidak secara langsung berdampak pada keberlanjutan, tetapi melalui pengembangan kuliner sebagai salah satu daya tarik utama. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi antara aspek manajemen dan pengembangan produk wisata. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan wisata kuliner berbasis kearifan lokal di Gianyar memiliki potensi besar dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Namun demikian, diperlukan peningkatan dalam hal pengelolaan yang terintegrasi serta kolaborasi antar pemangku kepentingan agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini juga sejalan dengan Subadra (2019) yang menekankan pentingnya integrasi pengelolaan dalam pengembangan pariwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi wisata kuliner. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik mampu meningkatkan kualitas dan daya tarik kuliner sebagai bagian dari aktivitas pariwisata. Selain itu, optimalisasi wisata kuliner terbukti berpengaruh positif terhadap pariwisata berkelanjutan, yang mengindikasikan bahwa kuliner tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai elemen penting dalam mendukung keberlanjutan destinasi. Temuan ini menegaskan bahwa aspek manajerial menjadi faktor kunci dalam mengembangkan potensi kuliner sebagai daya tarik wisata yang kompetitif.

Kearifan lokal juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya lokal berperan dalam menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di Gianyar, keberadaan kuliner tradisional yang berbasis kearifan lokal menjadi salah satu kekuatan utama dalam mendukung daya saing destinasi wisata. Oleh karena itu, pelestarian nilai-nilai budaya lokal perlu terus dilakukan agar tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga identitas budaya masyarakat setempat.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi wisata kuliner berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara manajemen pariwisata dan pariwisata berkelanjutan. Hal ini berarti bahwa pengelolaan pariwisata yang efektif akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap keberlanjutan apabila didukung oleh pengembangan wisata kuliner yang baik. Dengan demikian, integrasi antara manajemen pariwisata,

pengembangan kuliner, dan kearifan lokal menjadi kunci dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Temuan ini juga memberikan gambaran bahwa pendekatan yang terintegrasi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan destinasi secara menyeluruh.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah, perlu meningkatkan peran dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan wisata kuliner berbasis kearifan lokal, serta memperkuat koordinasi antar pemangku kepentingan di sektor pariwisata.
2. Bagi pelaku usaha kuliner, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas produk, inovasi, serta pelayanan tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi ciri khas daerah.
3. Bagi masyarakat lokal, perlu didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata, khususnya dalam menjaga dan melestarikan kuliner tradisional sebagai bagian dari identitas budaya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain atau menggunakan metode yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait pengembangan pariwisata berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan material dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada responden di Gianyar, Bali serta pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I Made Adikampana. (2017). Pariwisata berkelanjutan dan implikasinya terhadap pengembangan destinasi wisata di Bali. *Jurnal Pariwisata*, 4(2), 45–55.
- [2] I Putu Anom. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 101–110.
- [3] I Nyoman Darma Putra. (2018). *Pariwisata budaya dan peran kuliner dalam penguatan identitas destinasi*. Denpasar: Udayana University Press.
- [4] Joseph F. Hair Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- [5] I Gede Pitana., & I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- [6] Ignatius Subadra. (2019). Pengelolaan wisata kuliner berbasis masyarakat di Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14(1), 67–78.
- [7] Ni Made Wiasti. (2017). Kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata budaya di Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 7(1), 23–34.